

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA I SMA NEGERI 5 KOTA BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena
Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mardiah
1811010010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mardiah
NIM : 1811010010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa/I SMA N 5 Kota Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd., CIQnR
NIDN. 01050485503

Banda Aceh, 24 Januari 2023

Pembimbing II



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 1312049101

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 01050485503

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Defenisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembentuk Karakter Siswa.....	14
2.2 Karakteristik Peserta Didik.....	15
2.3 Konsep Pendidikan Karakter	16
2.4 Pengertian Pengembangan.....	18
2.4.1 Pengembangan Bahan Ajar	20
2.5 Modul	22
2.6 Cerpen	23
2.7 Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu	41
3.3 Prosedur Penelitian.....	42
3.4 Populasi Dan Sampel.....	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.7 Instrumen Penelitian.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 54
4.2 Pembahasan 65

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 71
5.2 Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik sebagai fasilitator adalah modul. Modul yang disusun, dirancang, dan dikembangkan juga harus mengikuti situasi dan kondisi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan terprogram direncanakan dan dilaksanakan oleh guru, untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung bagi peserta didik melalui penyediaan fasilitas untuk peserta didik agar dapat bekerja secara aktif, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memaksimalkan sesuai tujuan yang dirumuskan. (Khairunisa 2020:57)

Menulis sebagai salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif memiliki kedudukan yang strategis dalam kehidupan. Melalui sebuah tulisan seseorang dapat menuangkan gagasan untuk memengaruhi pemikiran orang lain. Selain itu, melalui kegiatan menulis pula seseorang tanpa disadari dapat memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan akan dirinya. Dalam pembelajaran di sekolah sedikit banyaknya keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran ditentukan melalui

keterampilan menulisnya, sebab dalam Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk senantiasa selalu mengembangkan keterampilan menulis.

Tarigan menyatakan bahwa suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Dengan kata lain, untuk dapat terampil menulis, peserta didik harus melakukan pelatihan secara berkala dengan tingkat keberagaman teks yang majemuk sehingga menghasilkan suatu pengalaman yang dapat dijadikan landasan untuk menciptakan suatu tulisan yang unggul. Kondisi ini sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 dalam pengajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan pembelajaran berbasis teks. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan potensi peserta didik akan kemahirannya berbahasanya dapat tersalurkan, khususnya terkait keterampilan menulis.

Faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan menulis dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Menurut Kuncoro, terdapat beberapa hambatan internal dan eksternal bagi penulis pemula. Hambatan tersebut di antaranya, yaitu kurangnya pengetahuan, belum memiliki penguasaan berbahasa yang baik, serta kurangnya minat dalam menulis, sedangkan faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis adalah sulitnya mencari topik atau ide untuk bahan tulisan². Berdasarkan pemaparan tersebut, secara garis besar sulitnya seseorang untuk mengembangkan suatu tulisan disebabkan kurangnya pengetahuan akan ide dan gagasan serta tidak didukungnya tingkat penguasaan bahasa yang baik, menjadikan hilangnya minat terhadap kegiatan menulis.

Dalam menulis teks cerpen, pengetahuan akan ide merujuk pada pengembangan daya kreativitas penulis untuk dapat merambah imajinasi pembaca

sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui alur cerita dapat diterjemahkan dengan baik. Hal ini menjadi problematika yang krusial dalam dunia sastra karena dalam suatu penceritaan, pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, disuguhkan dalam bentuk kisah sehingga pembaca memahami secara mandiri melalui interpretasi yang dimilikinya. Pesan yang tersampaikan dengan baik kepada pembaca, sebagian besar diperoleh melalui kesamaan alur cerita dengan kehidupan pembaca. Biasanya, pembaca akan mengait-ngaitkan tokoh dan alur cerita dengan kehidupan nyata dirinya.

Jika sudah sampai pada tahap itu, pembaca akan mulai terprovokasi oleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sehingga secara perlahan akan mengubah jalan hidupnya sesuai dengan daya interpretasinya itu tadi. Maka dari itu, tidak salah rasanya apabila mengutarakan bahwa cerita narasi, dalam hal ini cerpen, adalah cara paling bijak dan halus dalam menyampaikan pesan. Sebuah pesan dapat diterima secara tidak langsung, melalui penafsiran pembaca yang digiring oleh penulis melalui alur cerita yang menarik sehingga ia bisa memaknai setiap detail nilai-nilai di dalamnya. Pengajaran keterampilan menulis bagi peserta didik, bukan menjadi perkara mudah, namun bukan berarti tidak dapat dilakukan. Pengajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan latihan menulis teks cerita pendek.

Teks cerita pendek merupakan salah satu jenis teks yang didalamnya memuat sebuah cerita fiktif beralur tunggal mengenai suatu permasalahan dan

disajikan kurang dari 10.000 kata, atau dapat dikatakan pula sebagai suatu teks fiksi yang habis dibaca dalam sekali duduk dan kurang dari satu jam. Cerita pendek sebagai bagian dari jenis tulisan yang bersifat sastra, tentu memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam menghasilkannya. Kesulitan yang didapati dalam menulis sebuah teks cerita pendek ialah terletak pada kesulitan dalam mengembangkan jalan cerita. Permasalahan ini akan berkaitan dengan tingkat kreativitas seseorang sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.

Cerpen menjadi salah satu materi pelajaran wajib di kelas XI (sebelas) dalam kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal itu, perlu ada bahan ajar teks cerpen yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang berisi penguatan pendidikan karakter. Isi dari bahan ajar itu penuh dengan nilai yang semuanya akan membentuk karakter siswa yang diharapkan. Nilai itu merupakan pedoman hidup seperti yang dikemukakan Hamalik (2011: 75) bahwa nilai adalah ukuran umum yang dipandang baik oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman tentang cara hidup dan tingkah laku manusia yang sebaik-baiknya. Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter Pusat Kurikulum (Rozak, 2014: 18) menegaskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung-jawab.

Cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya (Nurgiyantoro, 2012: 10). Sedangkan menurut Tarigan (2012:10) cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuan mengemukakan masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit (Nurgiyantoro, 2012: 10). Dalam pengembangan bahan ajar tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah: merancang prototipe bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pada pendidikan karakter untuk siswa SMA, dan selanjutnya adalah memvalidasi bahan ajar teks cerpen tersebut kepada ahli bahan ajar.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar teks cerpen yang dapat menginternalisasi nilai karakter terhadap diri siswa. Bahan ajar seperti itu diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 mengenai penguatan pendidikan karakter terhadap para siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pengabdian pada masyarakat dalam penyusunan bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan. Bahan ajar dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting. Bahan ajar sudah banyak macamnya dalam dunia pendidikan karena bahan ajar dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan

tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar memiliki beragam jenis yang terdiri dari bahan ajar cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak terdiri dari buku, *handout*, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan, hitam, dan *compact disc audio*. (Tania, 2017:2)

Bahan ajar merupakan segala bentuk yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008:173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003) bahan ajar didalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tersebut.

Sedangkan Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sistematis penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, budaya, dan pola perilaku positif sehingga dapat hidup dalam lingkungannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Pendidikan karakter ini penting untuk menyadarkan pada setiap individu bahwa setiap langkah dan perilaku dalam bermasyarakat dan bernegara ini ada yang mengikatnya, yaitu hukum/aturan masyarakat dan hukum/aturan negara. Keterikatan dari aturan tersebut tentu saja agar setiap individu dalam berinteraksinya, dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan negara dapat berjalan dengan baik tanpa melanggar aturan, baik aturan tertulis, maupun aturan tidak tertulis.

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui cerpen karena cerpen menggambarkan kehidupan masyarakat. Cerpen merupakan perwujudan dari

gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada agar manusia harus menjadi manusia yang berbudi luhur. Nilai-nilai bagian dari pandangan dan sikap hidup pengarang yang ada dalam sebuah cerpen. Cerpen yang menjadi bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ini dapat dijadikan sarana untuk pendidikan karakter. Cerpen-cerpen yang di dalamnya berisi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dijadikan isi bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pendidikan karakter.

Cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya (Nurgiyantoro, 2012: 10). Sedangkan menurut Tarigan (2012:10) cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuan mengemukakan masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit (Nurgiyantoro, 2012: 10). Cerpen menjadi salah satu materi pelajaran wajib di kelas XI dalam kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal itu, perlu ada bahan ajar teks cerpen yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang berisi penguatan pendidikan karakter. Isi dari bahan ajar itu penuh dengan nilai yang semuanya akan membentuk karakter siswa yang diharapkan.

Nilai itu merupakan pedoman hidup seperti yang dikemukakan Hamalik (2011: 75) bahwa nilai adalah ukuran umum yang dipandang baik oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman tentang cara hidup dan tingkah laku manusia yang sebaik-baiknya. Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter Pusat Kurikulum (Rozak, 2014: 18) menegaskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan

dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung-jawab.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan tersebut, maka perlu pengembangan bahan ajar teks cerpen yang dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dalam pengembangan bahan ajar tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah: merancang prototipe bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pada pendidikan karakter untuk siswa SMA, dan selanjutnya adalah memvalidasi bahan ajar teks cerpen tersebut kepada ahli bahan ajar. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar teks cerpen yang dapat menginternalisasi nilai karakter terhadap diri siswa. Bahan ajar seperti itu diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 mengenai penguatan pendidikan karakter terhadap para siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pengabdian pada masyarakat dalam penyusunan bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas xi Ipa 1 pada tanggal 21 hingga 25 Oktober 2020 diketahui sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru ketika proses pembelajaran menulis teks cerpen. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut ditinjau dari aspek siswa, yaitu siswa mengalami kesulitan

dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru padahal pemahaman materi menjadi hal dasar dalam penulisan cerpen. Siswa tidak memiliki gambaran ide cerita yang akan ditulis, kesulitan dalam memilih kata-kata dan mengembangkan cerita menjadi karangan narasi, kesulitan dalam menentukan tema, menjabarkan tema menjadi sebuah karangan, menyusun kalimat, dan daya khayal siswa yang kurang. Permasalahan ditinjau dari guru, yaitu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dan dikte dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini juga disebabkan oleh sarana yang terbatas.

Guru hanya menggunakan satu buku paket pegangan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan berakibat pada kondisi kelas yang kurang kondusif. Permasalahan pada proses pembelajaran, yaitu banyak siswa yang masuk kelas terlambat setelah jam istirahat dan tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dengan alasan tidak memiliki alat tulis seperti pena dan buku. Siswa yang mengeluh karena bosan menulis terlalu banyak sehingga siswa mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat diberikan tugas siswa terlihat santai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahkan ada siswa yang tidak ingin mencatat dan mengumpulkan tugas. Hal lain yang menjadi masalah dalam rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa, yaitu bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa yang masih berpegangan pada satu buku paket sebagai sumber informasi materi yang akan dipelajari siswa. Semua materi baik untuk catatan siswa ataupun materi untuk menunjang keterampilan menulis siswa semuanya bersumber dari satu buku paket.

Buku paket tersebut juga belum memuat pendidikan karakter secara eksplisit. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya pengembangan bahan ajar yang baru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa 8 khususnya menulis teks cerpen. Selain itu, bahan ajar yang dimiliki oleh guru dan siswa tidak memuat petunjuk penggunaan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas hingga siswa tidak bisa belajar secara mandiri, siswa merasa bosan karena terlalu banyak mencatat, ketidakefektifan waktu digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, serta pemberian tugas tanpa disertai contoh. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, perlu dilakukan peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Siswa \ I SMA N 5 Kota Banda Aceh**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter untuk siswa / i SMA N 5 Kota Banda Aceh

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter untuk siswa / i SMA N 5 Kota Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter untuk siswa / i SMA N 5 Kota Banda Aceh?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu bahan ajar baru berupa materi pengajaran menulis teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter untuk siswa / i SMA N 5 Kota Banda Aceh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam memenuhi pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru salah satunya dapat ditempuh dengan mengembangkan bahan ajar baru.

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks Cerpen.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pengembangan Bahan Ajar khususnya bagi guru bahasa indonesia dalam memenuhi tuntutan kurikulum.

c. Bagi peneliti.

Untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternative pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa indonesia.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan mempelajari beberapa istilah dari keseluruhan penelitian, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah dalam penelitian :

1. Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual, artinya adanya sesuatu yang dikembangkan dari bahan ajar bahasa indonesia. Jadi, pengembangan yang dimaksud dalam proposal ini adalah Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter untuk siswa / i SMA N 5 Kota Banda Aceh, sehingga menjadi sebuah produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas.
2. Bahan ajar adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.
3. Teks cerita pendek berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks cerpen adalah cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pendek pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh.
4. Pendidikan karakter adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu, karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kemendiknas, 2010).

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Winton dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012: 43) mendefinisikan “pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya”.